

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses humanisasi untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang sesungguhnya. Artinya, pendidikan adalah proses menuntun ilmu agar peserta didik dapat mengetahui dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya. Pendidikan dengan cara tersebut seharusnya menempatkan peserta didik sebagai subjek yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam pertumbuhan dan perkembangan psikis, jasmani, maupun rohani.¹

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dituntut mampu mewujudkan cita-cita pendidikan yang paling luhur yakni menjadikan manusia sebagai manusia sesungguhnya. Manusia sesungguhnya adalah manusia yang paham bahwa peristiwa yang terjadi pada dirinya sendiri maupun peristiwa yang ada dunia ini yang menentukan adalah manusia itu sendiri, jadi dapat dikatakan bahwa manusia adalah sebagai pelaku penentu dan tanggung jawab dari peristiwa yang terjadi di dunia ini. Dengan demikian, sekolah sesungguhnya menjadi tempat untuk mengembangkan budaya santun, demokrasi, bertindak adil dan tidak ada peristiwa diskriminatif kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik.

Tujuan sekolah secara umum yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, jadi dapat dikatakan bahwa sekolah memiliki kewajiban untuk membentuk akhlak siswa supaya menjadi baik. Untuk itu, demi menjunjung tinggi nilai agama, nilai kebudayaan dan keanekaragaman masyarakat pendidikan sekolah harus dilakukan secara demokratis, berkeadilan serta tidak intoleran.² Dengan perkataan lain sekolah berkewajiban mewujudkan kondisi suasana sekolah yang menyenangkan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga akan terwujud nilai-nilai humanitas di sekolah. Sehingga harus dihindari segala kebijakan, peraturan sekolah dan tindakan-tindakan yang mengarah pada kekerasan fisik seperti memukul, membentak,

¹M. Djamal, *Fenomena Kekerasan di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 1.

²UU No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: SISDIKNAS, 2003).

mengancam dan lain sebagainya yang guru lakukan pada siswanya ataupun antar siswa.³

Namun kenyataannya pada zaman sekarang ini banyak kejadian-kejadian yang menarik perhatian dibidang pendidikan salah satunya ialah fenomena *bullying* di sekolah. Maraknya aksi kekerasan (*bullying*) yang siswa lakukan di sekolah mewarnai berita disurat kabar ataupun elektronik sebagai tanda minusnya nilai kemanusiaan.

Apapun bentuk sikap agresif, tentu berdampak tidak baik bagi korban. Fenomena perilaku *bullying* di sekolah menurut ahli merupakan suatu bentuk tindakan agresivitas sesama siswa yang berdampak paling buruk pada korban. Menurut Olweus, *bullying* ialah tingkah laku negatif yang mengakibatkan individu berada di titik kurang nyaman atau tersakiti dan dilakukan beberapa kali.⁴ Dari perilaku itulah berdampak yang sangat meluas lingkungnya dan korban rentan akan keluhan kesehatan fisik ataupun mental. Berbagai permasalahan yang kemungkinan dialami anak sebagai korban *bullying* meliputi timbulnya keluhan mental diantaranya kegelisahan, depresi, dan masalah tidur yang dirasa sampai dewasa nanti, masalah kesehatan fisik, diantaranya sakit perut, pusing, perasaan ketidakamanan di sekolah, menurunnya motivasi belajar dan prestasi belajar.⁵

Semakin berkembangnya teknologi pada zaman sekarang, Selain kita bisa mendapatkan pemanfaatan dari teknologi, pastilah terdapat efek yang ditimbulkannya seperti fenomena *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan berkembangnya iptek yang cepat berdampak positif pada aktivitas masyarakat. Melalui bantuan teknologi digital dapat mempermudah urusan dan lebih berinovatif. Pelayanan makin cepat, efisien dan koneksinya meluas melalui sistem *online*.

Anak kecil hingga orang dewasa sekarang sudah mengenal yang namanya internet dan media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, dan *instagram*. Mereka dapat mengakses informasi dengan mudah, sejalan dengan kemajuan iptek, dan berkemungkinan timbulnya perubahan terkait pendidikan beserta sistem didalamnya. Seperti pada pembelajaran di kelas, dahulu

³ M. Djamal, *Fenomena Kekerasan di Sekolah*, 3.

⁴ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, *Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak*. *El-Tarbawi* 4, no. 1(2011): 20.

⁵ Ela Zain Zakiyah, Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2(2017): 325.

mesti dengan pertemuan langsung, saat ini bisa secara *online*, yakni menggunakan media sosial atau media pendukung lain⁶

Kemajuan iptek di dunia pendidikan juga berdampak negatif seperti semakin buruknya perilaku siswa dalam *bullying*. Siswa SD/MI bahkan TK sudah mempunyai *smartphone* sendiri dan sudah mengenal media sosial. Dengan mudahnya informasi yang dapat diakses pada zaman sekarang ini, siswa SD/MI belum bisa memilih informasi yang bermanfaat baginya atau tidak, mereka menjadikan sebuah informasi tersebut dalam sebuah nilai kehidupan bagi siswa. Padahal suatu nilai itu membutuhkan yang namanya kesadaran dan penolakan, dipilih yang tergolong baik atau tidak, misalnya siswa bisa mengakses informasi apa saja melalui internet tanpa mengetahui baik buruknya informasi yang didapatkan, dan melalui media sosial mereka dapat mengirim pesan, foto, video dan membuat status ditujukan untuk menyindir temannya, atau sekarang kita kenal dengan istilah *cyber bullying*.⁷

Semakin berkembangnya teknologi pada zaman sekarang ini bukan hal tidak mungkin perilaku *bullying* berkembang menjadi lebih menyramkan. Pihak sekolah kurang menanggapi dan mengatasi *bullying* bahkan menyebutkan bahwa perilaku *bullying* tersebut adalah perilaku yang wajar. Seperti kasus yang saya temui di lapangan.

Berdasarkan observasi awal di salah satu MI di Kecamatan Mejober, terjadi peristiwa *bullying* siswa yang penulis temui di lapangan, yaitu terlihat bahwa peserta didik kelas VI melakukan serangan fisik memukul dan menendang disertai dengan memaki dan membentak adik kelasnya kelas V dan itu terjadi berulang kali, kejadian tersebut terjadi pada saat penulis mendampingi siswa latihan gerak jalan. Peristiwa fenomena *bullying* juga terjadi pada saat berdo'a bersama yang dilakukan semua siswa di MI tersebut, kejadiannya yaitu siswa kelas I di ganggu oleh siswa kelas V dan menyebabkan siswa tersebut hampir mogok sekolah. Hal tersebut di informasikan kepada wali murid, saat penulis mendampingi

⁶Abdul Rohman dan Yeni Eria Ningsih, Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin 1*, (2018): 44.

⁷Hanlie Muliani dan Robert Pereira, *Why Children Bully*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018). 16.

siswa untuk melaksanakan aktivitas berdo'a bersama-sama sebelum masuk kelas.⁸

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas 1, menyatakan yakni peristiwa fenomena *bullying* siswa memang sering terjadi pada sekolah MI tersebut bahkan dianggap hal yang wajar, fenomena *bullying* siswa sering terjadi pada siswa kelas atas terhadap siswa yang di bawahnya.⁹

Kejadian *bullying* terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran sekolah, siswa kelas V bertengkar dengan siswa kelas VI, dikarenakan ada siswa kelas VI akan membuang sampah namun sampahnya jatuh di depan kelas V, dan tidak mau tanggung jawab untuk membersihkannya. Setelah itu, sewaktu beristirahat ada seorang siswa kelas VI yang memecahkan kaca kelas V dan itu membuat kelas V dan VI berkelahi, dan ditemukan perilaku *bullying* lain yang ada di sekolah tersebut.¹⁰

Hal tersebut hanya sedikit gambaran mengenai perilaku *bullying* siswa, bahwa jika hal ini di biarkan akan menjadi dampak negatif bagi para siswa. Di negara lain pencegahan *school bullying* telah diterapkan, misalnya di Negara Finlandia mempunyai sebuah strategi pencegahan *bullying* di sekolah disebut KiVa (*Kiusaamista Vastaa*) artinya menentang perundungan. Metode terkait berkembang tahun 2007 dan peristiwa *bullying* di sekolah mengalami penurunan 40%. Sekarang ini, 90% sudah menerapkan di sekolah dan tergolong efektif sebagai pencegahan dan menangani masalah *bullying* di sekolah. KiVa bertujuan untuk menyadarkan siswa atas bahayanya *bullying* dan mendukung siswa membela temannya yang dibuli. Mereka pun mengetahui teknik melawan pelaku *bullying* dan bukan ikut didalamnya. Metode ini berdasar pada interferensi dan preventif.¹¹

Terlebih di berbagai negara Asia, kasus ini sudah banyak dikaji dan dilaksanakan penelitian. Namun di Indonesia tergolong sedikit penelitian dan pembahasan terkait kasus ini maka sedikit data yang bisa didapatkan. Berdasarkan latar belakang, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "**Fenomena**

⁸Hasil Observasi Awal di salah satu madrasah ibtidaiyah kecamatan mejobo, 7 September 2019, pukul 07.30-09.00 WIB.

⁹IH, Wawancara oleh penulis, 9 September, 2019, wawancara, transkrip.

¹⁰LN, pesan *whatsapp* kepada penulis, 29 Desember, 2019.

¹¹Mutia Nugraheni., "Intip, Cara Finlandia Turunkan Kasus *Bullying* di Sekolah," *Liputan 6*, Januari. 21, 2020. <https://m.liputan6.com/health/read/3938815>.

***Bullying* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Analisis Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa”.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Fenomena *Bullying* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Analisis Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa” ini mempunyai fokus penelitian yakni subyek, lokasi dan aktivitas penelitian. Subyek yang diteliti ialah siswa kelas V, Penelitian ini dilakukan di salah satu MI di Kecamatan Mejobo Kudus yaitu mengikuti aktivitas di kelas ataupun di luar, hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah semua pelaksanaan kegiatan sekolah mulai dari jabat tangan kepada guru sebelum masuk kelas, berdo’a bersama, kegiatan pembelajaran dan sampai siswa pulang sekolah serta mengamati kegiatan siswa di luar sekolah yaitu dengan mengamati media sosial siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, sehingga rumusan permasalahan yang diambil peneliti meliputi:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa motivasi yang mendasari siswa dalam berperilaku *bullying* pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apa dampak perilaku *bullying* siswa pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang dan perumusan masalah, sehingga tujuan yang hendak dicapai peneliti meliputi:

1. Untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui motivasi apa yang mendasari siswa dalam berperilaku *bullying* pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* siswa pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Secara konkrit terdiri atas manfaat teoritis dan praktis meliputi:

1. Manfaat Teoris

Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan tentang fenomena *bullying* siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan bagi peneliti-peneliti lainnya, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perilaku *bullying* siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi madrasah

Sebagai acuan sehingga madrasah mampu mengetahui permasalahan *bullying* yang dialami siswa. Dengan demikian, pihak sekolah bisa merumuskan kebijakan dan tindakan program antisipasi untuk menanggulangi tindakan *bullying* siswa.

b. Bagi guru

Dengan mengetahui fenomena tindakan *bullying* di sekolah, guru bisa menangani tindakan *bullying* siswa. Maka guru dapat memberikan intervensi yang tepat untuk menurunkan tingkah laku *bullying* pada siswa.

c. Bagi peserta didik

Menambah wawasan bagi siswa dan membuat siswa sadar yakni tindakan *bullying* sebagai tindakan yang tidak hanya membahayakan temannya namun juga pelaku *bullying* sendiri sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Bagian ini akan menerangkan kerangka penulisan sebagai konsep dasar pada bahasan berikutnya. Berikut sistematika penulisannya meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, dilanjutkan kata pengantar, abstrak, serta daftar isi, tabel, dan lampiran.

2. Bagian Isi

Berisi garis besar penelitian meliputi lima bab yakni:

- BAB I : Pendahuluan
Memuat latar belakang, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Pustaka
Memuat kajian teori mengenai pengertian *bullying* siswa, teori-teori *bullying* siswa pada tingkat Sekolah Dasar, serta menjelaskan penelitian sebelumnya, dan kerangka berfikir.
- BAB III : Metode Penelitian
Memuat jenis, pendekatan, sumber data, dan *setting* penelitian, dilanjut teknik pengumpulan, uji keabsahan dan analisis data.
- BAB IV : Memuat uraian obyek, deskripsi data, dan analisis data penelitian.
- BAB V : Memuat simpulan yang didapatkan dan penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

3. Bagian Akhir

Memuat daftar pustaka, lampiran, dan riwayat pendidikan.